

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dan benar, maka bangsa tersebut akan lebih mudah menjadi bangsa yang maju. Pendidikan sangat penting dan memerlukan perhatian yang khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri ikut bertanggung jawab. Pendidikan nasional di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional (undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula.

Wujud dari pelaksanaan surat edaran tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran daring yang dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan metode pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, tetapi dilakukan melalui pemanfaatan layanan teknologi informasi internet. Salah satunya

adalah dengan menggunakan metode *e-learning*. E-learning merupakan metode pembelajaran berbasis internet. Dengan mengintegrasikan Internet, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mendorong interaksi antara pendidik dan siswa, meskipun mereka tidak bertatap muka. Sistem pembelajaran yang mengintegrasikan koneksi internet dengan proses pengajaran dapat diidentifikasi dengan sistem pembelajaran virtual atau sistem pembelajaran online (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012:1-2). Sistem pembelajaran daring mengupayakan agar siswa tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemic seperti sekarang ini. pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya & Santosa, 2018:105).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pandemi Covid-19 mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 membawa

perubahan pada masyarakat Indonesia. Berbagai kebiasaan baru seperti mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* sesering mungkin, memakai masker, dan *physical and social distancing* telah menjadi bagian dari aktifitas sehari-hari. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, seperti isolasi, Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga tatanan kehidupan baru (*new normal*). Hal tersebut membuat masyarakat termasuk juga siswa serta para guru untuk tetap tinggal di rumah, beribadah, belajar, dan bekerja dari rumah (Jamaluddin, dkk, 2020:2). Semua usaha tersebut dilakukan untuk menekan dan memutus mata rantai penularan Covid-19, mengingat jumlah penderita Covid-19 di Indonesia terus bertambah dari hari ke hari. Dalam rangka mengikuti kebijakan pemerintah, dunia pendidikan segera melakukan penyesuaian dengan melaksanakan sistem pembelajaran daring atau *online*. Kemudian SE (Surat Edaran) dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 agar tidak terus menyebar. Langkah pertama, pencegahan penyebaran Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud yang diatur oleh SuratEdaran Nomor 2 tahun 2020. Langkah kedua, pencegahan Covid di Lingkungan pendidikan yang diatur oleh Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020. Langkah ketiga, Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tentang pengaturan belajar di rumah dalam Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 (Arifa, 2020: 14).

Menurut Leavitt dan Zarkasi dalam Irawati dan Santaria (2020), proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra dalam dirinya dapat disebut sebagai persepsi. Persepsi bergantung pada acara seseorang menerjemahkan berbagai hal yang terjadi berdasarkan sudut

pandang yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan latar belakang budaya, daya tangkap terhadap suatu masalah, dan pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu kualitas pemikiran seseorang juga akan memengaruhi persepsinya terhadap kejadian tersebut sehingga akan memperluas wawasan dalam dirinya (Isman & Aksal, 2004:111). Dalam dunia pendidikan teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak asing lagi digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial. Perkembangan media sosial telah mencapai kemajuan yang besar seiring berkembangnya zaman (Narti, 2017). Saat ini wabah Covid-19 sudah melanda dunia termasuk negara Indonesia. *World Health Organization* (WHO), mengemukakan bahwa Covid-19 adalah infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus *corona* yang baru ditemukan serta Covid-19 ini adalah penyakit yang menular. Situasi dan kondisi bidang pendidikan Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai angka kematian tertinggi akibat virus Covid-19. Situasi dan kondisi ini membuat Indonesia harus memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan *learn from home* (belajar dari rumah), *work from home* (bekerja dari rumah) *social distancing* (penetapan jaga jarak), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bahkan menetapkan *lockdown* di beberapa daerah tertentu. Pada bidang pendidikan, pemerintah Indonesia memberlakukan pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah (*learn from home*) di masa pandemi untuk memutus

mata rantai penyebaran virus Covid-19. Sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Persepsi yang muncul dari dalam individu ini kemudian menggerakkan masing-masing individu siswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Siswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar, proses berfikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar pada setiap mata pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat.

Berdasarkan observasi awal di SMA N 2 Semarang bahwa siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi belajar. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

SMA N 2 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Bali yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal dengan metode wawancara dengan beberapa siswa yang sudah belajar melalui metode daring juga didapatkan informasi bahwa, metode daring memudahkan mereka saling berbagi tentang materi pelajaran meskipun mereka tidak dalam ruangan yang sama, adapun kendala dalam pembelajaran secara daring terdapat pada jaringan, kuota, waktu yang terbatas, serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan karena terbatasnya waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengumpulkan data mengenai persepsi siswa SMA N 2 Semarang terhadap pembelajaran daring . Oleh sebab itu perlu diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban. Kemendikbud harus mulai mempertimbangkan mengeluarkan juklak khusus yang membahas indikator-indikator dalam melaksanakan PJJ serta memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh murid. Penyusunan metode pembelajaran yang berbeda daripada situasi yang normal juga diperlukan untuk mempertimbangkan sisi emosional murid dan keterbatasan pendidik

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Siswa terhadap Sistem Pembelajaran Daring di SMA N 2 Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Semarang merupakan model pembelajaran yang baru, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi.
2. SMA Negeri 2 Semarang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka ditemukan beberapa permasalahan didalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan Persepsi Siswa terhadap Sistem Pembelajaran Daring di SMA N 2 Semarang, untuk mengetahui persepsi siswa mengenai sistem pembelajaran daring ditinjau dari dimensi harapan dan dimensi pengalaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan utama yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMA N 2 Semarang di tinjau dari dimensi harapan?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMA N 2 Semarang di tinjau dari dimensi pengalaman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMA N 2 Semarang di tinjau dari dimensi harapan.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMA N 2 Semarang di tinjau dari dimensi pengalaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Selain memperkaya wawasan dalam penelitian pendidikan Bahasa Indonesia, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan dalam upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan informasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- (2) Bagi Guru Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

- (3) Bagi Siswa Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- (4) Bagi Peneliti Lain Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring.

